

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas fisik adalah salah satu aktivitas yang baik untuk menjaga kebugaran tubuh. Aktivitas Fisik didefinisikan sebagai aktivitas tubuh yang diproduksi oleh otot rangka yang berakibat pada pengeluaran energi, pengeluaran energi dapat diukur dalam kilokalori (Johansyah, 2018). Aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan pada pekerjaan, olahraga, pengkondisian, kegiatan rumah tangga atau kegiatan lainnya. Aktivitas fisik juga dapat dikategorikan seperti aktivitas fisik dasar dari kehidupan seperti tidur, ditempat kerja, dan di waktu senggang. Aktivitas fisik juga bisa menggambarkan banyak gerakan termasuk melibatkan otot besar dan otot kecil seperti menggambar, menulis dan bermain catur.

Aktivitas fisik yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis disebut Latihan. Latihan adalah aktivitas fisik yang direncanakan, terstruktur, berulang-ulang dan *purposive* (Johansyah, 2018). Latihan sering disamakan dengan aktivitas fisik karena keduanya melibatkan otot rangka yang mengeluarkan energi. Tetapi pada kenyataannya keduanya adalah berbeda. Latihan merupakan sub kategori dari aktivitas fisik. Latihan pun biasanya dilakukan untuk mencapai suatu target ataupun prestasi tertentu.

Berbagai macam dan jenis olahraga berkembang dengan sangat subur serta mampu menggerakkan banyak masyarakat dari berbagai unsur untuk berolahraga secara baik dan teratur, baik secara individual maupun secara berkelompok. Hal ini merupakan dampak dari keberhasilan olahraga “memasyarakatkan olahraga itu sendiri dan mengolahragakan masyarakat”.

Di Indonesia terdapat 3 pilar keolahragaan Nasional. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomer 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut dikatakan bahwa 3 pilar keolahragaan di Indonesia adalah olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiganya memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing, Olahraga

pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran, Sedangkan olahraga prestasi adalah yang membina dan mengembangkan olahragawan. Ketiga pilar keolahragaan Indonesia ini sangat penting. Perlu adanya harmonisasi dan koordinasi diantara ketiganya. Demi prestasi keolahragaan Indonesia yang lebih baik.

Puluhan bahkan hingga ratusan olahraga telah dikembangkan sejak zaman kuno hingga zaman modern saat ini. Seperti yang bisa kita ketahui bersama bahwa begitu banyak jenis macam olahraga yang dikenal oleh masyarakat, mulai dari jenis olahraga yang biasa dilakukan secara tunggal hingga yang harus membutuhkan banyak peserta, baik itu sifatnya individual maupun sifatnya kelompok. Salah satunya adalah cabang olahraga sepak bola.

Menurut Dvorak dan Junge, Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer secara mendunia dengan jumlah pemain dan penonton yang senantiasa terus meningkat (Andrew and Tarumanagara, 2015). Begitu juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang cukup populer. Dengan banyaknya minat terhadap olahraga sepak bola, seharusnya negara Indonesia bisa menjadi negara yang kuat pada cabang olahraga sepak bola karena minat dari masyarakatnya yang cukup besar. Tinggal bagaimana caranya agar minat tersebut bisa diasah.

Untuk itu diperlukan sebuah pembinaan olahraga khususnya pada cabang sepak bola. Poerwadarminta (1987) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Malihah *et al.*, 2018). Dengan pembinaan yang baik, diharapkan bisa menghasilkan bibit-bibit atlet penerus sepak bola Indonesia.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidak bisa dengan cara instan. Diperlukan pembinaan jangka panjang yang dilakukan secara serius, terstruktur dan sistematis. Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralat, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Saputra, 2017). Tugas PSSI

adalah membuat wadah pembinaan yang menyeluruh, dan juga menjadi kontrol terhadap pembinaan tersebut.

Program Pembinaan yang baik pada cabang olahraga sepak bola sebaiknya dilakukan dari sejak para calon atlet berusia sedini mungkin, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Pembinaan sepak bola yang baik dan benar sebaiknya dilakukan saat anak berada direntang usia 6-12 tahun, atau bisa disebut pembinaan akar rumput ((Handoko and Sutisyana, 2019). Pada usia tersebut anak-anak diharapkan dapat menyukai sepak bola terlebih dahulu dan diajarkan mengenai sedikit teknik dasar pada cabang olahraga sepak bola. Selain itu tujuannya adalah untuk menyalurkan hobi dari anak-anak serta menciptakan jiwa kompetitif kepada anak-anak. Karena memori dan daya tangkap anak usia dini lebih baik dibandingkan dengan anak remaja dan orang dewasa. Jadi memungkinkan anak tersebut terus berkembang kearah yang lebih baik.

Setelah anak-anak berusia diatas 13 tahun mereka sudah masuk pada fase pembinaan berikutnya. Pada fase ini anak-anak sudah harus mengembangkan teknik dasar yang telah dipelajari pada fase fundamental. Pada fase ini anak-anak juga sudah diajarkan bermain untuk menang dan belajar menggunakan 1 lapangan penuh. Agar pada saat usia 17 tahun, mereka sudah memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan yang baik.

Dengan kesadaran itu, mulai banyak program pembinaan sepak bola di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan atlet-atlet masa depan demi tim nasional yang kuat. Untuk mencapai prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen Olahraga dan Depdiknas, 2004 : 1).

Sekolah sepak bola gagak muda adalah merupakan sekolah sepak bola dalam naungan Bataliyon Arhanud 10. Sekolah sepak bola gagak muda terdaftar di Askot PSSI Jakarta Selatan sejak 30 Oktober 2018. Sekolah sepak bola gagak muda memiliki *homebase* di Stadion Gagak Hitam, Pesanggrahan, Bintaro, Jakarta Selatan. Sekolah sepak bola Gagak Muda memiliki tujuan agar anak-anak dan remaja dapat menyalurkan hobinya pada cabang olahraga sepak bola serta agar anak-anak dapat

menyukai sepak bola. Sekolah sepak bola gagak muda memiliki program pembinaan sepak bola usia 10 hingga usia 18 tahun.

Sekolah sepak bola gagak muda termasuk salah satu sekolah sepak bola yang terhitung baru serta terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Banyak kendala yang dihadapi sekolah sepak bola gagak muda seperti siswa yang tidak menentu, sistem pembiayaan untuk pelaksanaan program dan lain-lain. Sistem pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami secara mendalam agar tujuannya dapat lebih mengangkat prestasi cabang olahraga sepak bola Indonesia, khususnya sekolah sepak bola gagak muda. Pada kenyataannya pembinaan suatu cabang olahraga bukan hanya tanggung jawab para pelatih dan atletnya saja, tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi pada pencapaian prestasi olahraga.

Oleh karena itu, selain program yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan maka perlu adanya evaluasi terkait hal ini. Evaluasi program pembinaan sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sejauh mana, kualitas latihan yang efektif dalam praktik dan hasil. Standar terhadap program, tujuan program, praktek belajar mengajar, hasil belajar membutuhkan penilaian dan diintegrasikan ke dalam sebuah sistem evaluasi program pembinaan. Semua itu harus terintegritas demi terciptanya sebuah pembinaan sepak bola yang berkualitas. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975, dalam Arikunto 2009 : 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi program pembinaan pada sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda apakah sudah efektif dan sesuai dengan tujuan awal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kedepannya Program pembinaan pada sekolah sepak bola gagak muda dapat memperbaiki sektor-

sektor yang kurang efektif serta mempertahankan dan meningkatkan sector yang sudah baik.

Selain itu evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Komponen *Context*, fokusnya pada visi dan misi dalam membuat program pembinaan Persija Academy (2). Komponen *Input* fokusnya pada sumber daya manusia (3). Komponen *Process*, fokus kepada fungsi pelaksanaan program pembinaan dan evaluasi program pembinaan Persija Academy yang meliputi proses pelaksanaan program pembinaan dan sarana prasarana, (4). Komponen *Product*, fokusnya pada fungsi hasil pelaksanaan program pembinaan atau suksesnya program pembinaan Persija Academy.

B. Pembahasan dan Fokus Masalah

Penentuan fokus masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, sehingga data yang didapatkan tidak terlalu umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process* dan *product*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan sepak bola pada sekolah sepak bola Gagak Muda berdasarkan evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Evaluasi Konteks

- a. Bagaimana latar belakang program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?

2. Evaluasi *Input*

- a. Bagaimana Sistem Perekrutan dan Pembinaan Pelatih pada program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda ?
- b. Bagaimana Sistem Perekrutan dan Pembinaan Siswa pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?
- c. Bagaimana program latihan pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?
- d. Bagaimana Dukungan Sarana dan Prasarana pada program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda ?
- e. Bagaimana Dukungan pembiayaan pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?
- f. Bagaimana penerapan aturan program pembinaan pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?

3. Evaluasi *Proses*

- a. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?

4. Evaluasi *Product*

- a. Bagaimana hasil pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda. Tujuan penelitian tersebut antara lain :

1. Mengetahui hasil evaluasi konteks (*context*) dalam program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Latar belakang pelaksanaan program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda
2. Mengetahui hasil evaluasi *input* dalam program pembinaan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Gagak Muda berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Sistem perekrutan dan Pembinaan pelatih pada program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda
 - b. Sistem Perekrutan dan Pembinaan Siswa pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda
 - c. Dukungan sarana dan prasarana pada pelaksanaan Program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda
 - d. Program latihan pada program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda
 - e. Penerapan aturan pada pelaksanaan program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda
 - f. Dukungan pembiayaan pada pelaksanaan program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda
3. Mengetahui hasil evaluasi proses (*process*) dalam program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Proses pelaksanaan program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda
4. Mengetahui hasil evaluasi hasil (*product*) dalam program pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola gagak muda berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Hasil dari program pembinaan di sekolah sepak bola gagak muda

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan wacana ilmiah dalam mengembangkan cabang olahraga sepak bola.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (1) Bagi kemenpora penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pelaksanaan pembinaan dan pembibitan cabang olahraga pada sekolah sepak bola lain; (2) Bagi PSSI penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pembinaan sepak bola usia muda di Indonesia; (3) Bagi induk organisasi cabang olahraga-olahraga lainnya agar dapat mengadakan hal yang serupa demi menciptakan bakal calon atlet masa depan Indonesia; (4) Bagi sekolah sepak bola gagak muda sebagai bahan evaluasi program tersebut.

3. Manfaat Pelatih

Manfaat untuk pelatih dari penelitian ini adalah (1) Pelatih dapat menjadikan program ini sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi perkembangan para murid atau siswanya; (2) Bagi pelatih dapat membuat program latihan yang bersifat multilateral gerak dengan memperhatikan teori tentang perkembangan waktu prestasi atlet.

